

ABSTRAK

TUTI WILNA SIMANULLANG. *Desain Perhitungan Biaya Produksi Untuk Perencanaan Laba Pada Komoditi Kopi Persiklus Di Desa Siponjot Humbahas*. Dibimbing oleh bapak Aston L. Situmorang, S.E., M.Si

Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor penting bagi masyarakat Indonesia yang mampu menyumbang devisa yang cukup besar. Desa Siponjot, Kecamatan Lintong Nihuta, merupakan salah satu desa yang berpotensi cukup besar untuk pengembangan komoditas kopi Arabika karena desa Siponjot termasuk penghasil kopi Arabika terbanyak di kabupaten Humbahas. Namun demikian ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha tani kopi diantaranya, perhitungan biaya produksi per siklus. Petani memang melakukan perhitungan biaya namun sebatas biaya apa yang mereka keluarkan saat produksi tanpa menghitung dengan detail biaya mulai dari pembukaan lahan sampai pada menerima hasil panen, lalu mereka juga tidak mengetahui berapa pendapatan bersih yang mereka dapatkan setelah dikurangi seluruh biaya, mereka juga tidak paham bagaimana menghitung titik impas dan membuat perencanaan laba nya. Penelitian ini bertujuan mendesain perhitungan biaya produksi pada komoditi kopi per siklus sehingga memudahkan petani untuk mengetahui biaya per siklus yang mereka keluarkan dan pendapatan bersih lalu mengetahui titik impas untuk membuat rencana laba yang lebih besar lagi. Penelitian ini dilakukan pada bulan bulan Mei-Agustus 2022 di Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbahas, Sumatera Utara. Hasil Penelitian setelah melakukan perhitungan biaya produksi per siklus menunjukkan bahwa dalam satu siklus hidup kopi petani mengeluarkan biaya sebesar Rp 551.368.400 dengan hasil panen sebanyak 29.940 kg dan petani mengalami laba sebesar Rp 346.831.600 per siklus.

Kata kunci: Kopi arabika, biaya produksi, laba, titik impas

ABSTRACT

TUTI WILNA SIMANULLANG. *Production Cost Calculation Design for Profit Planning on Coffee Commodity percycle in Siponjot Humbahas Village. Supervised by Mr. Aston L. Situmorang, S.E., M.Si*

Coffee is one of the important export commodities for the people of Indonesia which is able to contribute quite a large amount of foreign exchange. Siponjot Village, Lintong Nihuta District, is one of the villages that has a large potential for the development of Arabica coffee commodities because Siponjot village is the largest producer of Arabica coffee in Humbahas district. However, there are several obstacles faced in the development of coffee farming, including the calculation of production costs per cycle. Farmers do calculate costs, but it's limited to what costs they incur during production without calculating in detail the costs from land clearing to receiving the harvest, then they also don't know how much net income they get after deducting all costs, they also don't understand how calculate the break-even point and make a profit plan. This study aims to design the calculation of production costs for coffee commodities per cycle so that it is easier for farmers to find out the costs per cycle they incur and net income and then know the break-even point to make a bigger profit plan. This research was conducted in May-August 2022 in Lintong Nihuta District, Humbahas Regency, North Sumatra. The results of the study after calculating the production costs per cycle showed that in one coffee life cycle the farmers spent Rp. 551,368,400 with a yield of 29,940 kg and farmers experienced a profit of Rp. 346,831,600 per cycle.

Keywords: Arabica coffee, production costs, profit, break-even point